

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji coba kepada *expert* dan *extreme users*, konsep perancangan batik *cocktail dress* mendapatkan *feedback* yang positif. Pemilihan warna, motif, dan bahan perlu adanya uji coba yang mendalam agar mendapatkan hasil yang sesuai dan keselarasan pada desain fesyen.

Busana batik yang dibuat menggunakan kain batik tulis madura yang berasal dari kabupaten pamekasan, motif batik yang terkandung dalam kain merupakan motif kontemporer yang dimodifikasi oleh pengrajin batik. Batik pamekasan dikenal dengan motif yang khas, yaitu motif tumbuhan atau bunga (flora). Kabupaten pamekasan merupakan sentra batik yang cukup besar di pulau Madura, karena batik tulis merupakan mata pencaharian warga sekitar.

Tujuan perancangan busana batik Madura adalah membudidayakan batik Madura yang berasal dari kabupaten Pamekasan. Selain itu juga untuk memperkenalkan batik Madura kepada masyarakat Indonesia yang lebih luas, sehingga sentra batik Pamekasan dapat lebih berkembang dan dikenal. Oleh sebab itu, pengrajin batik Madura akan tetap terus mendapatkan penghasilan / mata pencaharian dari membuat batik.

Pada desain busana batik *cocktail dress* terdapat *detail* yang menggunakan teknik *smock*. Teknik *smock* dibuat dengan cara memberi kerutan pada kain dan menyiapkan pola tertentu. Teknik *smock* yang digunakan merupakan teknik yang berasal dari Jepang. Pembuatan kain yang di *smock* membutuhkan kesabaran dan kerapihan sehingga dapat menjadi sesuai yang diinginkan. Selain pembuatan teknik *smock*, penggunaan batik yang menjadi bahan utama juga perlu memerlukan penempatan yang tepat antara motif batik satu dengan motif lainnya.

3.2 Saran

Pembuatan batik tulis madura sebagai busana pesta dapat menjadi contoh dalam industri fesyen, sehingga sentra pengrajin batik madura akan tetap mendapatkan penghasilan dari hasil membuat batik tulis madura. Pengembangan kreatifitas pengrajin batik akan mengikuti motif – motif yang sedang tren.

Eksplorasi motif dalam pembuatan batik tulis madura akan diperbaharui dan mengikuti permintaan pasar. Pembuatan motif batik dibuat dengan ide atau mengandung cerita tersendiri, sehingga dapat menjadi motif yang memiliki hakikat dalam *brand*. Teknik – teknik detail akan dieksplorasi lebih lanjut dan diperbarui bergantung dengan perkembangan industri fesyen, seperti pada teknik *smock* dan teknik *beading*. Penggunaan bahan – bahan pendukung juga dikembangkan yang kemudian akan dicocokkan dengan bahan kain batik tulis madura.

Branding dan logo dibuat lebih menampilkan *culture*, agar masyarakat atau pembeli dapat merasakan nuansa *culture* yang sesungguhnya, sehingga masyarakat juga akan mengerti apa yang ditawarkan dan apa keunikan dalam *brand* EFES.

Dari hasil penelitian ini, pembuatan batik *cocktail dress* dapat dikembangkan ke sasaran pasar yang lebih luas, sehingga industri fesyen batik dapat lebih luas digunakan oleh wanita muda hingga dewasa dengan umur 18-25 tahun. Pengembangan motif, warna, dan siluet akan diperbaharui untuk mendapatkan variasi – variasi yang tidak membosankan.

Penelitian yang belum dikerjakan dalam tugas akhir ini yaitu, menciptakan busana *ready to wear deluxe* yang menampilkan kesan *glamour*, pembuatan motif batik madura yang dibuat oleh *designer – designer* dengan suatu cerita tertentu, dan pembuatan busana yang mengangkat budaya Madura. Penulis berharap, dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengembangkan pembuatan busana batik Madura yang belum dapat penulis capai.